

## Analisis Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan

Aghry Ghorriyyudin<sup>1\*</sup>, Harry Z. Soeratin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sangga Buana, Indonesia

Email: [hzss.academic@gmail.com](mailto:hzss.academic@gmail.com)<sup>1</sup>, [aghry2020@gmail.com](mailto:aghry2020@gmail.com)<sup>2</sup>

Jl. PHH Mustofa (Suci) No.68 – Bandung Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [hzss.academic@gmail.com](mailto:hzss.academic@gmail.com)\*

**Abstract.** Government-regulated Corporate Social Responsibility (CSR) programs are intended to reduce the impact on society and the environment, but CSR cannot be done without the support of good corporate governance (GCG). The purpose of this study is to ascertain and examine previous research on the impact of corporate governance and environmental and social responsibility, or CSR, on corporate value, financial performance, and profits. This research combines qualitative methods with a literature study strategy, which involves using data collected from publications published in national journals to support ideas. Twenty samples of indexed and non-indexed articles were selected by the researchers from Google Scholar. Based on the findings of previous research studies, this study found that the impact of corporate governance (GCG) and corporate social responsibility (CSR) on financial performance and firm value varies. By increasing stakeholder trust, CSR often improves profitability, however, these benefits are not always visible due to high implementation costs. The contribution of corporate governance, including audit committees and independent boards, to business efficiency and transparency varies. Researchers believe that a more thorough study of the impact of GCG and CSR on firm value, financial performance, and profits will be conducted in the future.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Firm Value, Financial Performance

**Abstrak.** Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang diatur pemerintah dimaksudkan untuk mengurangi dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, namun CSR tidak dapat dilakukan tanpa dukungan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dan memeriksa penelitian sebelumnya tentang dampak tata kelola perusahaan dan tanggung jawab lingkungan dan sosial, atau CSR, terhadap nilai, kinerja keuangan, dan laba perusahaan. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dengan strategi studi literatur, yang melibatkan penggunaan data yang dikumpulkan dari publikasi yang diterbitkan di jurnal nasional untuk mendukung gagasan. Dua puluh sampel artikel terindeks dan tidak terindeks dipilih oleh para peneliti dari Google Scholar. Berdasarkan temuan studi penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa dampak tata kelola perusahaan (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan bervariasi. Dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, CSR sering kali meningkatkan profitabilitas, namun manfaat ini tidak selalu terlihat karena tingginya biaya implementasi. Kontribusi tata kelola perusahaan, termasuk komite audit dan dewan komisaris independen, terhadap efisiensi dan transparansi bisnis bervariasi. Peneliti percaya bahwa studi yang lebih menyeluruh tentang dampak GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan laba akan dilakukan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Nilai perusahaan, Kinerja Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif yang digagas oleh beberapa negara di dunia adalah program pembangunan berkelanjutan. Perubahan iklim dan pemanasan global menjadi isu yang hangat, dan banyak negara di seluruh dunia khususnya mengkhawatirkan keselamatan planet ini.

Banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang telah berubah menjadi perusahaan yang

menghasilkan sampah yang berkontribusi terhadap perubahan iklim dan merusak lingkungan merupakan salah satu dampak perubahan iklim. Dunia usaha harus menerapkan program pembangunan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mereka untuk mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan limbah dan tata kelola perusahaan yang baik. Masyarakat, investor, pemerintah, dan kreditor merupakan pemangku kepentingan yang kini peduli terhadap isu-isu yang berkaitan dengan polusi, limbah, degradasi sumber daya, kualitas dan keselamatan produk, hak-hak pekerja, dan kesejahteraan (Widiastuti et al., 2018). Dunia usaha semakin dituntut untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan di samping kewajiban mereka kepada investor dan kreditor (Widiastuti et al., 2018). Dunia usaha diharapkan oleh dunia usaha untuk menghasilkan laba sebagai tujuan akhir dari operasi mereka. Setiap bisnis bertujuan untuk memaksimalkan laba sekaligus meningkatkan kualitas agar dapat berjalan ke arah yang lebih positif, klaim Krisyadi dan Elleen (2020). Dalam bahasa Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya sukarela perusahaan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu sosial dan lingkungan melalui operasi bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan, atau pihak yang terlibat dalam suatu rencana atau isu (Sunaryo & Mahfud, 2016). Akibatnya, bisnis harus lebih fokus pada pengelolaan sumber daya untuk memastikan bahwa semua operasi diselesaikan dengan sukses dan efisien (Arief & Amir, 2019). Untuk meningkatkan perlindungan pemegang saham, korporasi juga harus memiliki kerangka tata kelola yang solid selain CSR, menurut Ghozali (2021). Selain memastikan bahwa setiap keputusan manajemen sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan, hal ini berupaya untuk menjamin bahwa investasi mereka dapat dibayar kembali secara adil, segera, dan efektif. Semakin banyak bisnis yang memahami nilai dari penggabungan inisiatif Tata Kelola Perusahaan yang Baik ke dalam rencana bisnis mereka secara keseluruhan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini karena, menurut Sunaryo dan Mahfud (2016), salah satu elemen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan bertindak tidak hanya untuk kepentingan investor tetapi juga untuk kepentingan pemegang saham, klaim Juwita dan Febriyanti (2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur hal ini dan mengamanatkan agar badan usaha yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar badan usaha, maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 sebagai langkah

implementasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Azzuhry & Prasetyo, 2023).

Perusahaan yang menerapkan inisiatif pertumbuhan atau pembangunan berkelanjutan membutuhkan anggaran yang cukup besar. Laba tentu saja terpengaruh oleh hal ini, tetapi bisnis yang menerapkan inisiatif pembangunan berkelanjutan dengan berfokus pada tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan lingkungan juga akan mendapat manfaat dari hal ini. Di luar persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang, tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses di mana bisnis secara sukarela memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan hubungannya dengan para pemangku kepentingan (Adha et al., 2019). Menurut (Solikhah & Winarsih, 2016), bisnis yang memberikan lebih banyak pengetahuan kepada publik tentang lingkungan akan mendapatkan dukungan. Dengan berbagi pengetahuan ini, bisnis juga membantu memastikan keberlanjutan lingkungan dan keberadaan manusia. Meningkatkan reputasi, mengendalikan risiko, dan mendapatkan keunggulan kompetitif biasanya merupakan pendorong utama penerapan tanggung jawab sosial oleh bisnis (Sutisna, 2020). Lebih jauh, sinyal ini akan membantu publik dan bisnis dalam sejumlah cara, termasuk menjaga dan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan banyak orang dan menarik investor. Langkah ini dapat membantu organisasi dalam jangka panjang, meskipun akan lebih mahal untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Sutisna, 2020).

Pandangan Joshua dan Susanto (2019) Entitas korporat harus menyediakan semua informasi kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan elemen keuangan, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi ketika melaporkan dan mengungkapkan informasi akuntansi. Salah satu teknik untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang pengetahuan perusahaan tentang kepentingan yang lebih luas dan akuntabilitas adalah pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menarik investor dan mempertahankan kelangsungan bisnis, organisasi harus mengungkapkan informasi lingkungan. Agar prospek ini memiliki nilai jangka panjang, Prabantama dan Parasetya (2022) menegaskan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan saat ini mengharuskan perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai masa depan, yaitu keuntungan yang akan diperoleh investor. Bisnis yang tercatat atau telah go public sering kali bertujuan untuk terus meningkatkan nilainya agar menarik pemangku kepentingan. Upaya formal untuk mengevaluasi kemandirian dan efisiensi operasi bisnis selama periode waktu tertentu juga tercermin dalam kinerja keuangan organisasi. Bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya—terutama mereka yang terlibat dalam alokasi kesejahteraan

di antara mereka—penilaian keberhasilan keuangan perusahaan sangat penting. Dengan meningkatkan kinerja keuangan, penggunaan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan kemungkinan dewan direksi akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk keuntungannya sendiri. Kepercayaan investor pada umumnya akan meningkat seiring dengan tata kelola perusahaan yang efektif (Sitanggang & Ratmono, 2019). Menurut Machmuddah et al. (2017), manajer yang terlibat dalam prosedur manajemen laba dituntut untuk bertindak proaktif dengan berupaya menumbuhkan persepsi yang baik di mata pemegang saham dan kelompok pemangku kepentingan lainnya. Penting untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan pengetahuan perusahaan tentang lingkungan sosial melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, seperti yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan. Fokus perusahaan bergeser dari kepentingan pemegang saham ke kepentingan pemangku kepentingan sebagai hasil dari peningkatan pemahamannya tentang tugas-tugasnya. Bisnis didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang menguntungkan para pemangku kepentingan selain memaksimalkan laba, bahkan jika hal itu dapat mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat menjadi salah satu cara untuk melaksanakan tugas-tugas ini. Diharapkan bahwa inisiatif CSR akan mengurangi dampak negatif perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. (Joshua dan Susanto, 2019) Bisnis yang melaporkan keberlanjutan akan mengembangkan struktur organisasi dan keuangan yang sehat dari waktu ke waktu dan meningkatkan reputasi mereka, klaim Astuti et al. (2023). Menurut Suryandari dan Mongan (2020), agar program tanggung jawab sosial perusahaan lebih dari sekadar formalitas, program tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan dengan keterlibatan karyawan yang lengkap. Jika proyek sosial dilaksanakan dengan tulus dan serius, maka akan menguntungkan bisnis. Banyak bisnis Indonesia yang ragu untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meskipun ada banyak aturan dan pedoman pemerintah. Hal ini karena adanya anggapan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat merugikan bisnis dan menambah bebannya. Padahal, pengungkapan CSR merupakan tindakan yang dapat menguntungkan lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Secara finansial, bisnis dapat memperkuat legitimasinya dengan menerapkan inisiatif CSR, yang dapat dibuktikan dengan biaya sosial yang lebih rendah, pendapatan yang lebih besar, atau profitabilitas total yang lebih tinggi. Menurut teori legitimasi, bisnis merupakan bagian dari komunitas yang lebih besar dan terjerat dalam jaringan sistem yang saling berhubungan (De Lavanda & Meiden, 2022). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa tergantung pada bagaimana inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memengaruhi pendapatan dan

pengeluaran, bisnis dapat memperoleh keuntungan darinya. Penerapan CSR dapat segera meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan reputasi perusahaan, misalnya. Iklan dari mulut ke mulut yang tangguh terhadap informasi yang tidak menguntungkan dapat menghasilkan pendapatan tidak langsung dengan menarik lebih banyak pelanggan. Karena konsumen menuntut agar bisnis mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap masalah sosial dan lingkungan, semakin banyaknya pengetahuan tentang nilai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memotivasi kegiatan positif yang lebih kuat (Monalisa & Serly, 2023). Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk menyelidiki temuan penelitian dari makalah yang diindeks Sinta dan jurnal yang dihormati dan tepercaya tentang hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan masalah lingkungan dengan nilai bisnis, kinerja keuangan, dan profitabilitas. Untuk mendukung pertumbuhan pembangunan berkelanjutan bagi bisnis, pemangku kepentingan terkait, dan masyarakat umum, penulis berharap dapat menambah perbendaharaan penelitian. Perbendaharaan ilmiah mendapat manfaat dari penelitian tambahan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memadukan metodologi tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan literatur penelitian ini dilakukan dengan memeriksa makalah terkait dan berkonsentrasi pada bagaimana tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan lingkungan berhubungan dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan profitabilitas. memeriksa data yang dikumpulkan untuk menyediakan literatur baru untuk penelitian di masa depan (Ravutilova et al., 2023)

### **Populasi dan Sampel**

Istilah “populasi” dapat digunakan untuk menyebut unsur apa pun yang menjadi fokus suatu penelitian, termasuk manusia dan benda dengan atribut tertentu. Populasi digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari temuan penelitian karena, secara teori, populasi terdiri dari seluruh anggota sekelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup di suatu wilayah secara teratur (Amin et al., 2023). Artikel dari jurnal terindeks Sinta dan jurnal ternama dan tepercaya lainnya dengan tema atau variabel penelitian serupa—yaitu tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan lingkungan—yang memengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan laba menjadi populasi penelitian ini.

## Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang peneliti kumpulkan dan dokumentasikan secara tidak langsung melalui penggunaan media perantara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berasal dari tinjauan literatur relevan yang ditemukan secara online atau di Google Cendekia (Amin et al., 2023)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang membahas mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan dan tatakelola perusahaan yang berhubungan dengan nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan laba adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jurnal yang di Review**

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Nama Jurnal	Terindeks Sinta	Sitasi
1	Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola Berdampak Pada Kinerja Keuangan?	Intan Novia Astuti, Sisca Mediyanti, Eliana, Ainul Ridha	2022	Jurnal Akademi Akuntansi	Sinta 3	8
2	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Robby Krisyadi Dan Elleen	2020	Global Financial Accounting Journal	Sinta 4	44
3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)	Harjanti Widiastuti, Evy Rahman Utami, Ridi Handoko	2018	Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (Reaksi)	Sinta 2	119
4	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Arina Juwita, Dwi Febriyanti	2021	Confrence On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences (Combines)	Non Sinta	12
5	Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan	Badingatus Solikhah, Arga Mustika Winarsih	2016	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (Jaki)	Sinta 2	105
6	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	Arief Nurhandika, Amir Hamzah	2019	Sosio E-Kons	Sinta 5	9

7	Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	Kurnia Rahmadani, Edfan Darlis, Pipin Kurnia	2021	Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini	Sinta 4	23
8	Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Nana Sutisna	2020	Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi	Sinta 6	58
9	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Mohammad Fadhly Azzuhry, Andrian Budi Prasetyo	2023	Diponegoro Journal Of Accounting	Non Sinta	2
10	Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya	2022	Diponegoro Journal Of Accounting	Non Sinta	7
11	“Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”	Irfan Herdiansyah, Imam Ghozali	2021	Diponegoro Journal Of Accounting	Non Sinta	10
12	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Rosa Priskila Sitanggang, Dwi Ratmono	2019	Diponegoro Journal Of Accounting	Non Sinta	44
13	Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010 – 2013)	Bustan Arya Sunaryo, H. Mohammad Kholiq Mahfud	2016	Diponegoro Journal Of Management	Non Sinta	69
14	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Shyaila Anisha De Lavanda, Carmel Meiden	2022	Jurnal Akuntansi Dan Governance	Sinta 4	15
15	Manajemen Laba, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	Zaky Machmuddaha, Muchamad Syafruddinb, Dul	2017	Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (Jdab)	Sinta 2	19

		Muidc, St. Dwiwarso Utomod				
16	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Yulius Kurnia Susanto	2018	Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan	Sinta 2	64
17	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty	2017	Jurnal Manajemen Bisnis	Sinta 2	77
18	Dampak Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Nurul Qomariah, Ni Nyoman Putu Martini, Hadi Paramu	2018	Jsmbi ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia )	Sinta 5	9
19	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Putri Monalisa, Vanica Serly	2023	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)	Sinta 4	8
20	Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan	Ni Nyoman Ayu Suryandari, Frischa Faradilla Arwinda Mongan	2020	Accounting Profession Journal (Apaji)	Sinta 4	50

Sumber: *Google Scholar*, 2024

Berdasarkan tabel di atas jumlah sitasi terbanyak yaitu 119 mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015) diterbitkan oleh jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI) yang ditulis oleh Harjanti Widiastuti, dkk. menjelaskan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri adalah faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan dan positif, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif, dan media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan wawasan tentang variasi pengungkapan CSR di Indonesia dan menyoroti perlunya peningkatan perhatian terhadap pengungkapan CSR dari segi media dan manajemen perusahaan.

Selain itu artikel yang berjudul Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan jumlah sitasi sebanyak 105 menjelaskan bahwa kepekaan industri, multiple directorships, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan, sedangkan liputan media, keberagaman gender, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain dengan jumlah sitasi sebanyak 77 yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) menyimpulkan Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR dan GCG tidak memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan.

Dari ketiga artikel dengan sitasi terbanyak di atas, penulis melihat bahwa untuk ukuran perusahaan dan tipe industry sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial. Namun dari ketiga artikel di atas tidak adanya pembahasan perihal hubungan antara Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan dengan Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan, akan tetapi lebih menekankan kepada kualitas pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.

**Tabel 2. Jurnal Tidak Terindeks Sinta**

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Kesimpulan
1	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Arina Juwita, Dwi Febriyanti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel tata kelola perusahaan melalui proksi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan sebagian besar proksi kinerja keuangan.</li> <li>• CSR memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, khususnya pada ROA dan EPS, dan menurunkan praktik manajemen laba.</li> <li>• Pengaruh mediasi manajemen laba antara GCG/CSR dengan kinerja keuangan sebagian besar tidak signifikan, kecuali dalam beberapa hubungan spesifik.</li> </ul>
2	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Vairabel Mediasi	Mohammad Fadhly Azzuhry, Andrian Budi Prasetyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memengaruhi manajemen laba.</li> <li>• Tata kelola perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun manajemen laba.</li> <li>• Manajemen laba tidak memengaruhi kinerja keuangan dan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.</li> <li>• Penelitian menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih baik untuk</li> </ul>

			meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan agar lebih efektif dalam memberikan dampak pada kinerja perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan tata kelola perusahaan.</li> <li>• Pengungkapan CSR berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan/profitabilitas dengan nilai perusahaan.</li> <li>• Perusahaan lebih berfokus pada profitabilitas dibandingkan pengungkapan CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan tanggung jawab sosial di beberapa perusahaan masih menjadi perhatian sekunder dibandingkan dengan tujuan keuangan.</li> </ul>
4	“Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi“ (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”	Irfan Herdiansyah, Imam Ghozali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR dan GCG secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menarik investor.</li> <li>• CSR yang baik membantu menurunkan praktik manajemen laba.</li> <li>• Praktik manajemen laba berdampak negatif pada kualitas laba dan kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>• Keterbatasan penelitian mencakup rendahnya nilai reliabilitas komposit pada variabel GCG dan adjusted R<sup>2</sup>R<sup>2</sup>, yang menunjukkan bahwa ada variabel lain di luar model penelitian yang memengaruhi hasil.</li> </ul>
5	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi	Rosa Priskila Sitanggang, Dwi Ratmono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Pengungkapan CSR tidak berpengaruh langsung pada kinerja keuangan, namun meningkatkan kemungkinan praktik manajemen laba.</li> <li>• Manajemen laba secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, tetapi praktik ini cenderung membawa dampak jangka panjang yang dapat menyedatkan pemangku kepentingan.</li> <li>• Manajemen laba hanya memediasi hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan, namun tidak untuk hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.</li> </ul>
6	Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Bustan Arya Sunaryo, H. Mohammad Kholiq Mahfud	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ukuran Perusahaan</b> Tidak memengaruhi pengungkapan CSR karena perbedaan faktor seperti sorotan publik pada perusahaan besar</li> </ul>

	(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010 – 2013)		<p>dan keterbatasan biaya pada perusahaan kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Profitabilitas</b> Berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa laba yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sosial.</li> <li>• <b>Leverage</b> Berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, mengindikasikan bahwa beban hutang yang tinggi membuat perusahaan cenderung mengurangi informasi CSR untuk menghindari perhatian lebih dari kreditur.</li> <li>• <b>Umur Perusahaan</b> Tidak memengaruhi pengungkapan CSR, karena fokus pengungkapan lebih pada informasi yang memberikan manfaat langsung kepada perusahaan, bukan usia operasional.</li> <li>• <b>Efektivitas Model</b> Model regresi yang digunakan cukup baik untuk memprediksi pengungkapan CSR, meskipun kontribusi variabel independennya hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas CSR.</li> </ul>
--	---	--	--

Sumber: *Google Scholar*, 2024

Berdasarkan kesimpulan dari tabel diatas, dapat dirangkum beberapa poin penting mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), manajemen laba, dan variabel lain terhadap kinerja keuangan serta pengungkapan CSR

#### 1. Pengaruh Tata Kelola Keuangan Perusahaan (GCG)

Proksi tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba maupun sebagian besar kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih efektif agar dapat memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan dan perusahaan secara keseluruhan. Tata kelola perusahaan memiliki hubungan yang lebih lemah dibandingkan profitabilitas dalam memengaruhi pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

#### 2. Pengaruh CSR

CSR memberikan pengaruh positif langsung pada kinerja keuangan, khususnya pada ROA dan EPS, serta membantu memperkuat kepercayaan stakeholder dan menarik investor. CSR yang baik membantu menurunkan praktik manajemen laba, meskipun pengaruh CSR terhadap manajemen laba tidak selalu signifikan.

Pengungkapan CSR memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan atau profitabilitas dengan nilai perusahaan.

### 3. Manajemen Laba

Praktik manajemen laba cenderung menurunkan kualitas laba dan memiliki dampak jangka panjang yang negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba hanya memediasi hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan, tetapi tidak memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan menunjukkan bahwa laba tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi sosial. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mengurangi informasi CSR untuk menghindari sorotan kreditur. Ukuran perusahaan dan umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan lebih memilih fokus pada informasi yang memberikan keuntungan langsung.

### 5. Efektifitas Model dan Keterbatasan Penelitian

Model regresi yang digunakan cukup baik untuk memprediksi pengungkapan CSR, tetapi hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas yang ada. Rendahnya reliabilitas komposit dan adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa ada variabel lain di luar model penelitian yang memengaruhi hasil, sehingga penelitian lanjutan diperlukan.

### 6. Kesimpulan Strategis

CSR memiliki peran kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menarik investor, meskipun pengelolaan tanggung jawab sosial masih menjadi perhatian sekunder di beberapa perusahaan. Perusahaan lebih berorientasi pada profitabilitas dibandingkan CSR dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan perlu diperkuat agar lebih berdampak pada kinerja keuangan, manajemen laba, dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi CSR yang kuat dan peningkatan mekanisme GCG untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.



**Diagram 1. Persentase Artikel Terindeks Sinta & non Sinta**

Berdasarkan persentase terindeks sinta dan non sinta pada diagram di atas menunjukkan bahwa artikel terindeks sinta 1 persentase 0%, sinta 2 memiliki persentase 25%, artikel terindeks sinta 3 memiliki persentase 5%, artikel sinta 4 persentase 25%, sinta 5 memiliki persentase 10%, artikel terindeks sinta 6 memiliki persentase 5% dan jurnal yang tidak terindeks sinta atau non sinta sebesar persentase 30%.

**Tabel 3. Pembahasan Jurnal**

No.p	Pembahasan	Penulis	Kesimpulan
A	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan	Intan Novia Astuti, Sisca Mediyanti, Eliana, Ainul Ridha	Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberlanjutan perusahaan melalui CSR dan tata kelola perusahaan (GCG) memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menciptakan citra positif dan menarik minat investor, meskipun penerapan CSR tidak selalu efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Namun, efektivitas tata kelola perusahaan, seperti dewan komisaris independen dan komite audit, sering kali terbatas dan lebih bersifat formalitas, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas tidak signifikan. Sebaliknya, modal intelektual, ukuran perusahaan, dan likuiditas terbukti memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja keuangan, sementara faktor eksternal lainnya juga memainkan peran penting. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan praktik GCG, peningkatan kualitas audit, dan investasi strategis dalam CSR yang berfokus pada efisiensi biaya dan keberlanjutan jangka panjang, daripada sekadar memenuhi regulasi.
		Arina Juwita, Dwi Febriyanti	
		Nana Sutisna	
		Mohammad Fadhly Azzuhry, Andrian Budi Prasetyo	
		Irfan Herdiansyah, Imam Ghozali	
		Rosa Priskila Sitanggang, Dwi Ratmono	
		Shyaila Anisha De Lavanda, Carmel Meiden	
		Nurul Qomariah, Ni Nyoman Putu Martini, Hadi Paramu	
B	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Arief Nurhandika, Amir Hamzah	Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih transparan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan, meskipun elemen seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh langsung. Kinerja keuangan (ROA) terbukti sebagai faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif bagi investor, sementara CSR dan GCG gagal memoderasi hubungan tersebut karena kendala regulasi dan implementasi. Selain itu, tanggung jawab sosial dan kesempatan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan, dan tata kelola perusahaan justru menunjukkan dampak negatif, menekankan perlunya perbaikan substansial dalam implementasi CSR, tata kelola, dan pengambilan keputusan investasi agar lebih relevan bagi investor dan mendukung keberlanjutan perusahaan.
		Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty	
		Ni Nyoman Ayu Suryandari, Frischa Faradilla Arwinda Mongan	
C	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan	Robby Krisyadi Dan Elleen	Berbagai faktor memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), sustainability report, dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, tata kelola perusahaan, serta elemen dewan direksi dan komisaris sering menunjukkan pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif, sementara faktor lain seperti leverage dan media exposure sering kali tidak
		Harjanti Widiastuti, Evy Rahman Utami,	

Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report	Ridi Handoko	berpengaruh. Minimnya regulasi yang mengatur penerbitan laporan sustainability dan CSR, ditambah fokus perusahaan pada profitabilitas untuk memenuhi kebutuhan investor, menyebabkan rendahnya perhatian pada pelaporan sosial dan lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun CSR dan tata kelola perusahaan penting untuk legitimasi dan reputasi, implementasinya masih bersifat formalitas dan kurang relevan bagi investor, menandakan perlunya perbaikan substansial dalam kebijakan dan praktik perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan yang mendukung keberlanjutan.
	Badingatus Solikhah, Arga Mustika Winarsih	
	Kurnia Rahmadani, Edfan Darlis, Pipin Kurnia	
	Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya	
	Bustan Arya Sunaryo, H. Mohammad Kholiq Mahfud	
	Zaky Machmuddaha, Muchamad Syafruddinb, Dul Muide, St. Dwiwarso Utomod	
	Yulius Kurnia Susanto	

Sumber: *Google Scholar*, 2024

Dari tabel 3 di atas, artikel yang paling banyak mengambil tema Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan dikutip sebanyak 9 artikel yang menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan melalui CSR dan tata kelola perusahaan (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menarik investor dan menciptakan citra positif. Namun, penerapan CSR sering tidak efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba, dan elemen GCG seperti dewan komisaris independen serta komite audit cenderung hanya bersifat formalitas tanpa kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, modal intelektual, ukuran perusahaan, likuiditas, dan faktor eksternal memiliki dampak lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan praktik GCG, peningkatan kualitas audit, dan strategi CSR yang berorientasi pada efisiensi biaya dan keberlanjutan jangka panjang, bukan hanya untuk memenuhi regulasi. Tema yang membahas Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dikutip sebanyak 3 artikel yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial, yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memberikan pengaruh langsung, sementara kinerja keuangan (ROA) menjadi faktor utama yang menarik investor. CSR dan GCG gagal memoderasi hubungan tersebut karena kendala regulasi dan implementasi. Selain itu, tanggung jawab sosial dan kesempatan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan, dan tata kelola perusahaan justru berdampak negatif, sehingga diperlukan perbaikan dalam implementasi CSR, tata kelola, dan strategi investasi untuk mendukung keberlanjutan perusahaan. Tema Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* dikutip sebanyak 8 artikel menjelaskan bahwa Pengungkapan CSR, sustainability report, dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan, sementara faktor seperti leverage dan media exposure sering tidak berpengaruh. Minimnya regulasi dan fokus perusahaan pada profitabilitas menyebabkan kurangnya perhatian pada pelaporan sosial dan lingkungan. Meskipun penting untuk reputasi, implementasi CSR dan tata kelola sering hanya formalitas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kebijakan dan praktik untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dan mendukung keberlanjutan.

**Tabel 4. Hasil Penelitian**

No.	Pembahasan	Penulis	Sitasi	Terindeks	Hasil Penelitian
A	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan	Intan Novia Astuti, Sisca Mediyaniti, Eliana, Ainul Ridha	8	Sinta 3	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> <b>Dampak Lingkungan:</b> Pengungkapan terkait lingkungan tidak memengaruhi ROA, tetapi memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap ROCE. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya perlindungan lingkungan yang diperlukan, yang dapat menurunkan profitabilitas.</li> <li><input type="checkbox"/> <b>Dampak Sosial:</b> Pengungkapan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun tidak memiliki pengaruh terhadap ROCE. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterbukaan sosial lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam menarik konsumen dan investor yang bertanggung jawab secara sosial.</li> <li><input type="checkbox"/> <b>Dampak Tata Kelola:</b> Pengungkapan tata kelola memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak memengaruhi ROCE. Tata kelola yang baik meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi penggunaan aset.</li> </ul>
		Arina Juwita, Dwi Febriyanti	12	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Assets), EPS (Earnings Per Share), maupun Tobin's Q.</li> <li><input type="checkbox"/> Kualitas audit dan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan EPS, tetapi tidak signifikan terhadap Tobin's Q.</li> <li><input type="checkbox"/> CSR menunjukkan bahwa implementasi CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dengan indikator ROA dan EPS.</li> <li><input type="checkbox"/> Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li><input type="checkbox"/> Kualitas audit dan CSR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit dan implementasi CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba.</li> <li>Manajemen laba memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan terhadap EPS dan Tobin's Q.</li> </ul>

				<p>Pengaruh tidak langsung variabel GCG terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk semua indikator kinerja keuangan (ROA, EPS, Tobin's Q).</p>
	Nana Sutisna	58	Sinta 6	<p><input type="checkbox"/> <b>Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini diinterpretasikan bahwa rapat dewan direksi yang kurang efektif dan efisien dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan.</li> </ul> <p><input type="checkbox"/> <b>Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan komite audit hanya membantu tugas dewan komisaris dan tidak secara langsung memengaruhi pengelolaan perusahaan.</li> </ul> <p><input type="checkbox"/> <b>Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan elemen CSR melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang membutuhkan biaya besar dengan hasil yang baru terasa dalam jangka panjang.</li> </ul> <p><input type="checkbox"/> <b>Pengaruh Gabungan (Dewan Direksi, Komite Audit, dan CSR) terhadap ROA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara simultan, ketiga variabel hanya mampu menjelaskan sebesar 8,3% variabilitas ROA, sementara sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.</li> </ul>
	Mohammad Fadhy Azzuhry, Andrian Budi Prasetyo	2	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>CSR memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memengaruhi manajemen laba.</li> <li>Tata kelola perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun manajemen laba.</li> <li>Manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.</li> <li>Penelitian menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan agar lebih efektif dalam memberikan dampak pada kinerja perusahaan.</li> </ul>
	Irfan Herdiansyah, Imam Ghozali	10	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>CSR dan GCG secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menarik investor.</li> <li>CSR yang baik membantu menurunkan praktik manajemen laba.</li> <li>Praktik manajemen laba berdampak negatif pada kualitas laba dan kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>Keterbatasan penelitian mencakup rendahnya nilai reliabilitas komposit pada variabel GCG dan adjusted R<sup>2</sup>, yang menunjukkan bahwa ada</li> </ul>

				variabel lain di luar model penelitian yang memengaruhi hasil.	
		Rosa Priskila Sitanggang, Dwi Ratmono	44	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Pengungkapan CSR tidak berpengaruh langsung pada kinerja keuangan, namun meningkatkan kemungkinan praktik manajemen laba.</li> <li>• Manajemen laba secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, tetapi praktik ini cenderung membawa dampak jangka panjang yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan.</li> <li>• Manajemen laba hanya memediasi hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan, namun tidak untuk hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.</li> </ul>
		Shyaila Anisha De Lavandra, Carmel Meiden	15	Sinta 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) menunjukkan pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pelaksanaan CSR yang mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, CSR tetap penting untuk menjaga legitimasi perusahaan dalam jangka panjang.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh variasi tingkat pengawasan dari institusi yang tidak selalu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kinerja keuangan. Banyaknya anggota komisaris independen tidak selalu mencerminkan independensi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan biaya tanpa memberikan dampak positif pada kinerja.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit membantu meningkatkan pengawasan internal, mencegah manipulasi keuangan, dan mendukung tata kelola perusahaan yang baik.</li> </ul> </li> <li>• <b>Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah anggota yang lebih besar dapat menyebabkan masalah koordinasi, komunikasi, dan konflik dalam pengambilan keputusan.</li> </ul> </li> </ul>

		Nurul Qomariah, Ni Nyoman Putu Martini, Hadi Paramu	9	Sinta 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tata Kelola Perusahaan terhadap Profitabilitas</b></li> <li>• Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (diukur dengan ROE). Hal ini disebabkan jumlah komite audit sebagai indikator tata kelola tidak menjamin keefektifan dalam pengawasan kinerja perusahaan. Komite audit sering kali dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi, tanpa benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</li> <li>• <b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas</b></li> <li>• Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) juga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Salah satu alasan adalah kurangnya program CSR berkelanjutan dan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap program CSR. Program CSR yang bersifat jangka pendek atau hanya pencitraan belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</li> <li>• <b>Modal Intelektual terhadap Profitabilitas</b></li> <li>• Modal intelektual (Intellectual Capital) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Modal intelektual yang melibatkan aset tidak berwujud seperti sumber daya manusia, proses informasi, dan inovasi membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.</li> </ul>
		Putri Monalisa, Vanica Serly	8	Sinta 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan</b></li> <li>• CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh sifat CSR sebagai pengeluaran perusahaan yang dianggap sebagai kewajiban untuk memenuhi regulasi pemerintah, tanpa memberikan dampak langsung yang nyata pada peningkatan kinerja keuangan. CSR tidak sepenuhnya dikelola untuk meningkatkan reputasi perusahaan atau kepercayaan konsumen secara efektif.</li> <li>• <b>CSR dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Asing</b></li> <li>• Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Pemilik asing lebih berorientasi pada keuntungan seperti pembagian dividen, sehingga program CSR yang memerlukan biaya tambahan sering kali tidak mendapat perhatian utama.</li> <li>• <b>CSR dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Institusional</b></li> <li>• Kepemilikan institusional juga tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan</li> </ul>

					<p>kinerja keuangan. Pemilik institusional cenderung mengabaikan pengeluaran CSR yang dianggap mengganggu upaya efisiensi biaya untuk meningkatkan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>CSR dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Manajerial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan. Fokus utama manajerial adalah peningkatan laba dan pengurangan pengeluaran, sehingga pengeluaran untuk CSR sering kali dianggap sebagai beban.</li> </ul> </li> <li>• <b>Ukuran Perusahaan dan Likuiditas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan likuid memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan laba.</li> </ul> </li> </ul>
B	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Arief Nurhan dika, Amir Hamzah	9	Sinta 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Asing, Kepemilikan Saham Publik, dan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.</li> <li>• Pengungkapan tanggung jawab sosial berdampak positif pada nilai perusahaan.</li> <li>• Tidak semua variabel tata kelola perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Hanya Kepemilikan Saham Asing dan Kepemilikan Saham Publik yang menunjukkan hubungan tersebut.</li> </ul>
		Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty	77	Sinta 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan yang diproksi dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (diukur dengan Tobin's Q). Hal ini mendukung teori signaling, di mana profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan harga saham, dan akhirnya nilai perusahaan.</li> </ul> </li> <li>• <b>Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti menduga ini karena CSR telah menjadi kewajiban hukum (UU No. 40 Tahun 2007), sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam keputusan investasi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial (proxy GCG) tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang rendah (rata-rata 9,1%) diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh GCG.</li> </ul> </li> </ul>

		Ni Nyoman Ayu Suryandari, Frischa Faradilla Arwindana Mongan	50	Sinta 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tanggung Jawab Sosial:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab sosial tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fokus investor yang lebih mengutamakan return (capital gain atau dividen) dibandingkan perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang dianggap sebagai strategi jangka panjang.</li> </ul> </li> <li>• <b>Tata Kelola Perusahaan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan masih belum optimal, mungkin hanya dilakukan secara formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah.</li> </ul> </li> <li>• <b>Kesempatan Investasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan investasi juga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Ini kemungkinan karena keputusan investasi yang kurang tepat atau kurangnya pengaruh rasio CAP/BVA (Capital Expenditure to Book Value of Assets) dalam mencerminkan prospek perusahaan.</li> </ul> </li> </ul>
C	Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report	Robby Krisyandi Dan Elleen	44	Sinta 4	Tidak ditemukan hubungan antara leverage dan komite audit dengan tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i> . Selain itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sementara variabel likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memperhatikan jumlah keuntungan yang diperoleh, aset yang dimiliki, dan kemampuannya dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum memutuskan untuk menerbitkan <i>sustainability report</i> . Selain itu, ketiadaan aturan yang jelas mengenai kewajiban penerbitan <i>sustainability report</i> menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk tidak terlalu fokus pada laporan tersebut. Hal ini terbukti dengan masih sangat sedikitnya perusahaan di Indonesia yang menerbitkan <i>sustainability report</i> .
		Harjanti Widiastuti, Evy Rahman Utami, Ridi Handoko	119	Sinta 2	Pertama, ukuran perusahaan dan tipe industri memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Kedua, pertumbuhan perusahaan ( <i>growth</i> ) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketiga, paparan media (media exposure) tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memfokuskan pada kinerja keuangan untuk memenuhi kepentingan stakeholder utama, yaitu investor, dengan mengorbankan kepentingan stakeholder lain, seperti masyarakat. Investor juga cenderung kurang peduli terhadap kegiatan CSR perusahaan ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang pesat.

	Badingatus Solikhah, Arga Mustika Winarsih	105	Sinta 2	Kepekaan industri, komisaris independen, multiple directorships, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Sementara itu, variabel liputan media, keragaman gender, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.
	Kurnia Rahmadani, Edfan Darlis, Pipin Kurnia	23	Sinta 4	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pertambangan, perkebunan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen perusahaan, jumlah rapat komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pertambangan, perkebunan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
	Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya	7	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan tata kelola perusahaan.</li> <li>• Pengungkapan CSR berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan/profitabilitas dengan nilai perusahaan.</li> <li>• Perusahaan lebih berfokus pada profitabilitas dibandingkan pengungkapan CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan tanggung jawab sosial di beberapa perusahaan masih menjadi perhatian sekunder dibandingkan dengan tujuan keuangan.</li> </ul>
	Bustan Arya Sunaryo, H. Mohamad Kholiq Mahfud	69	Non Sinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ukuran Perusahaan</b> Tidak memengaruhi pengungkapan CSR karena perbedaan faktor seperti sorotan publik pada perusahaan besar dan keterbatasan biaya pada perusahaan kecil.</li> <li>• <b>Profitabilitas</b> Berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa laba yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sosial.</li> <li>• <b>Leverage</b> Berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, mengindikasikan bahwa beban hutang yang tinggi membuat perusahaan cenderung mengurangi informasi CSR untuk menghindari perhatian lebih dari kreditur.</li> <li>• <b>Umur Perusahaan</b> Tidak memengaruhi pengungkapan CSR, karena fokus pengungkapan lebih pada informasi yang memberikan manfaat langsung kepada perusahaan, bukan usia operasional.</li> <li>• <b>Efektivitas Model</b> Model regresi yang digunakan cukup baik untuk memprediksi pengungkapan CSR, meskipun</li> </ul>

					kontribusi variabel independennya hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas CSR.
		Zaky Machmuddaha, Muchamad Syafrudin, Dul Muidc, St. Dwiwarso Utomod	19	Sinta 2	Manajemen laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan, yang diwakili oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit, dapat memoderasi pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara itu, jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak memoderasi pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.
		Yulius Kurnia Susanto	64	Sinta 2	Ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran komisaris, kepemilikan asing, <i>leverage</i> , umur perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian hanya 4 tahun, yaitu dari 2011 sampai 2014. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel independen lain, seperti likuiditas dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Sumber: *Google Scholar*, 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, *pertama* ada 9 artikel yang membahas Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi ROA dan hanya memberikan dampak positif tidak signifikan pada ROCE. Pengungkapan sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh pada ROCE. Pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun tidak memengaruhi ROCE. CSR dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA dan EPS tetapi tidak signifikan pada Tobin's Q. CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba, meskipun tidak selalu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan menunjukkan hasil beragam, dari meningkatkan kinerja hingga tidak signifikan, tergantung pada indikator seperti komite audit dan kepemilikan institusional. Manajemen laba memiliki dampak positif pada ROA tetapi tidak signifikan pada EPS dan Tobin's Q. Praktik manajemen laba berdampak negatif pada kualitas laba perusahaan. Dewan komisaris independen seringkali tidak efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat berdampak negatif. Komite audit memiliki dampak positif signifikan terhadap

kinerja keuangan, mendukung transparansi dan pengawasan. Dewan direksi cenderung memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA jika rapatnya tidak efektif. Modal intelektual secara signifikan meningkatkan profitabilitas dengan mendukung efisiensi dan inovasi. Ukuran dan likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan cenderung menghindari perhatian kreditur. Banyak program CSR dianggap sebagai pengeluaran wajib tanpa dampak signifikan terhadap profitabilitas. Tata kelola perusahaan dan CSR memerlukan pengelolaan yang lebih strategis untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi terhadap kinerja perusahaan. *Kedua* ada 3 artikel yang membahas mengenai Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan menjelaskan Dewan komisaris independen, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial berdampak positif pada nilai perusahaan, namun hanya kepemilikan saham asing dan publik yang menunjukkan hubungan langsung melalui pengungkapan CSR. Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), mendukung teori signaling bahwa profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor. CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, diduga karena CSR telah menjadi kewajiban hukum sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam keputusan investasi. Kepemilikan manajerial (proxy GCG) tidak memperkuat hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh tingkat kepemilikan manajerial yang rendah. Tanggung jawab sosial tidak memengaruhi nilai perusahaan karena fokus investor lebih pada return seperti capital gain atau dividen, bukan pada aspek sosial perusahaan. Tata kelola perusahaan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan implementasi tata kelola belum optimal dan sering kali hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi. Kesempatan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan, kemungkinan karena kurang tepatnya keputusan investasi atau kurangnya relevansi rasio CAP/BVA sebagai indikator prospek perusahaan. *Ketiga* ada 8 artikel yang membahas mengenai Tanggung Jawab Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* yang menjelaskan bahwa Dewan komisaris independen, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Tata kelola perusahaan (GCG) menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan, dengan kepemilikan saham asing dan publik memberikan dampak signifikan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan (Tobin's Q), mendukung teori signaling. Pengungkapan CSR berdampak positif pada nilai perusahaan tetapi tidak memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. CSR tidak mampu menjadi variabel pembeda karena telah menjadi kewajiban hukum (UU No. 40 Tahun 2007). Pada beberapa perusahaan, CSR dianggap sebagai perhatian sekunder dibandingkan profitabilitas, menunjukkan kebutuhan untuk pengelolaan CSR yang lebih strategis. Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara leverage memiliki pengaruh negatif. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berdampak positif. Media exposure dan umur perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan, dengan mekanisme tata kelola seperti proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit yang memperkuat hubungan tersebut. Tata kelola perusahaan belum sepenuhnya optimal, dengan implementasi yang sering kali hanya formalitas untuk memenuhi regulasi. Komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, kemungkinan karena efektivitas independensi yang rendah. Ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pertumbuhan perusahaan (growth) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan fokus perusahaan pada kinerja keuangan untuk memenuhi kebutuhan investor utama. Penelitian menunjukkan bahwa variabel independen seperti likuiditas, keragaman gender, dan media exposure hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas CSR. Diperlukan periode penelitian yang lebih panjang dan variabel tambahan untuk meningkatkan kualitas temuan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dipengaruhi secara berbeda oleh temuan analisis 20 makalah tentang tata kelola perusahaan (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan topik lainnya. Karena biaya implementasi yang tinggi, CSR sering kali memiliki dampak yang menguntungkan tetapi dapat diabaikan pada profitabilitas, meskipun pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil dari GCG, seperti keberadaan komite audit, berkisar dari pengungkapan yang menguntungkan hingga kinerja keuangan yang dapat diabaikan. Leverage sering kali memiliki efek yang merugikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas cenderung meningkatkannya. Manajemen yang lebih baik sering kali diperlukan agar CSR dan GCG menjadi efektif dan memiliki efek besar pada kinerja dan nilai perusahaan. Penulis menyadari bahwa masih banyak

keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhitungkan untuk penelitian di masa mendatang. Di antara batasan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Satu-satunya sumber artikel adalah Google Scholar. 2) Hanya ada dua puluh item yang masih dianggap kurang. 3) Terus menggunakan artikel yang belum diindeks oleh Sinta. 4.) Data artikel atau periode tahun artikel tidak disebutkan. Rekomendasi berikut untuk penelitian selanjutnya didasarkan pada keterbatasan penelitian: 1) Sumber artikel berasal dari beberapa sumber, bukan hanya satu. 2) Peningkatan jumlah artikel. 3) Memanfaatkan jurnal yang telah terindeks Sinta. 4) Item yang diperoleh dikategorikan berdasarkan waktu

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya kerja terhadap. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 47–62. [https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/2109/1736](https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/2109/1736)
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arief, N., & Amir, H. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap dampaknya pada nilai perusahaan. *Sosio E-Kons*, 11(3), 249–258.
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. (2023). Menuju sustainability: Apakah lingkungan, sosial, dan tata kelola berdampak pada kinerja keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017>
- Azzuhry, M. F., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Ghozali, I. (2021). Dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Juwita, A., & Febriyanti, D. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1094–1113. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinas/article/view/4541/1257>
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>

- Machmuddah, Z., Syafruddin, M., Muid, D., & Utomo, S. D. (2017). Manajemen laba, pengungkapan lingkungan perusahaan, dan mekanisme tata kelola perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6559>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Prabantama, H. P., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening: Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ravartilova, R., Amelia, D., Saputra, I., & Rinda, R. (2023). Forecasting sales: A comprehensive analysis of forecasting techniques for sales budget determination. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.32897/ajib.2023.2.2.3217>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, M. K. (2016). Pengaruh size, profitabilitas, leverage dan umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010–2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai perusahaan ditinjau dari tanggung jawab sosial, tata kelola, dan kesempatan investasi perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–16.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, growth, dan media exposure terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>